

Abstraksi

Dengan makin maraknya Bank Syariah sangat dirasakan adanya persaingan yang makin tajam dalam dunia perbankan di Indonesia. Situasi dan kondisi yang demikian memaksa manajemen bank memperoleh tantangan yang lebih berat dalam mengelola masing-masing banknya agar dapat mengembangkan semaksimal mungkin bank yang dikelolanya serta menjaga kinerjanya. Sebagai wujud yang dicapai suatu bank dalam periode waktu usaha, tidak lepas dari kinerja yang dilakukan pihak bank. Apabila kinerja bank baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Fungsi bank sebagai perantara keuangan, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional adalah sama. Perbedaannya hanya dari sistem penentuan imbalan yang diberikan maupun yang dikenakan kepada para nasabah. Selain itu, semua aktifitas mereka sama, sehingga kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dapat diukur dan dibandingkan. Penulisan ini akan membahas mengenai perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang diwakili oleh Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri diukur dari rasio keuangannya yang dikenal dengan aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity*). Permasalahan perbandingan kinerja keuangan tersebut lebih difokuskan pada tingkat likuiditas, asset yang produktif, manajemen, rentabilitas, dan efisiensi usaha Bank syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Adapun tujuan penulis melakukan penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, asset, manajemen, efisiensi usaha, dan resiko usaha Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan Bank Mandiri. Setelah melakukan penelitian dan menganalisisnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri cukup baik dan tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Mandiri dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas, asset produktif, manajemen dan efisiensi usaha. Walaupun Bank Syariah Mandiri merupakan pendaatang baru dalam dunia perbankan nasional.